Edukasi Literasi Keuangan melalui Pencatatan Jurnal Umum untuk Pengelolaan Uang Saku Berbasis Syariah Siswa SMPN 1 Karanganyar

Julia Fitriyani[1], Ida Fadhilah[2], Suryani[3], M. Zaki Alfian Ar Rizqi[4], Agus Riyadi[5,*]
[1,2,3,4] Syariah Accounting Community-Karanganyar Pekalongan Indonesia
[5] Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

[1]juliafitriyani68@gmail.com; [2]ida.fadhilah25123@mhs..uingusdur.ac.id; [3]suryani01114@gmail.com; [4] jackie.alpian71@gmail.com; [5]agus.riyadi@walisongo.ac.id

ARTICLE INFO

Article history
Received
Revised
Accepted

Keywords
Financial literacy
Pocket money management
Simple journal
Saving habits
Islamic values

ABSTRACT

This community service activity, conducted at SMP Negeri 1 Karanganyar on May 23, 2026, aimed to improve 8th-grade students' financial literacy. Involving 29 students, the program focused on practical pocket money management using simple general journals and integrating Islamic values into daily consumption habits. Methods included education, interactive discussion, and hands-on practice in recording daily income and expenses. The evaluation results demonstrated a significant increase in students' understanding and skills across all evaluated aspects. Notably, comprehension of the importance of saving increased from 35.7% before the activity to 89.3% after. Students' ability to manage pocket money effectively rose from 28.6% to 85.7%, and their capability to differentiate between needs and wants grew from 32.1% to 92.9%. Furthermore, knowledge of Islamic accounting principles surged from 0% to 82.1%, while understanding of basic debit and credit concepts improved from 0% to 85.7%. These findings indicate that integrating simple financial recording practices with Islamic values successfully enhances early financial literacy, fostering more responsible and disciplined financial behaviors among junior high school students.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi modern dan teknologi digital menuntut setiap individu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik. Kemampuan tersebut perlu ditanamkan sejak usia sekolah agar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang penting adalah menabung. Kebiasaan menabung membantu siswa belajar mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, dan merencanakan masa depan. Gaya hidup konsumtif sering kali membuat siswa kesulitan mengelola uang dengan bijak. Pendidikan literasi keuangan perlu diberikan sejak dini. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran finansial siswa. Melalui edukasi yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Kebiasaan finansial yang sehat dapat terbentuk sejak usia sekolah(Wicaksono et al., 2025).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola keuangan masih perlu ditingkatkan agar uang tidak digunakan untuk pengeluaran yang kurang penting.Kebiasaan menabung masih dianggap sepele di kalangan siswa SMP N 1 Karanganyar. Kurangnya edukasi keuangan merupakan salah satu penyebab utama masalah tersebut. Pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi juga mendorong perilaku konsumtif. Di sisi lain, program literasi keuangan di sekolah masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan

kesadaran finansial siswa. Pendidikan yang tepat diperlukan agar siswa mampu mengelola keuangan dengan lebih baik dan upaya penguatan karakter secara terpadu (Triana, 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menabung dan pengelolaan uang sejak dini. Sebagian besar kegiatan masih berfokus pada penyampaian materi dan sosialisasi, sedangkan praktik pencatatan keuangan secara langsung belum diterapkan secara konsisten. Akibatnya, siswa telah memahami konsep pengelolaan keuangan, tetapi belum sepenuhnya membiasakan diri menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Belum semua sekolah memiliki program pembiasaan pengelolaan uang saku yang terstruktur, sehingga hasil edukasi keuangan yang diberikan belum optimal. Diperlukan juga program yang mengintegrasikan edukasi dan praktik melalui pencatatan keuangan sederhana agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu membangun kebiasaan positif dalam mengelola uang saku sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sehingga perlu adanya tindakan melalui program edukasi literasi keuangan dan pembiasaan menabung di sekolah.

Program dapat berupa penyuluhan tentang pengelolaan uang saku dan manfaat menabung. Siswa diberikan pelatihan untuk menyusun rencana keuangan sederhana. Kegiatan juga dapat disertai dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian. Sekolah dapat menyediakan program tabungan siswa sebagai sarana praktik langsung. Guru dan orang tua dilibatkan untuk mendukung keberhasilan program. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep keuangan sekaligus menerapkannya. Dengan pembiasaan yang konsisten, kesadaran untuk menabung dapat meningkat. Program ini diharapkan mampu membentuk perilaku finansial yang lebih baik(Sukawati & Gianyar, 2025).

Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola keuangan secara tepat disebut sebagai literasi keuangan . Kemampuan ini mencakup pengetahuan tentang pengelolaan uang, perencanaan keuangan, dan kebiasaan menabung. Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan di masa depan. Ilmu ekonomi menjelaskan bahwa menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang sehat. Siswa yang memahami literasi keuangan cenderung lebih bijak dalam menggunakan uang. Para siswa juga lebih mampu mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan penting diberikan sejak usia dini. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi perilaku keuangan seseorang dan dapat membangun kebiasaan finansial yang positif(Suherman & Galuh, 2018).

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Jika individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, umumnya mereka lebih mampu mengelola keuangan dan menabung secara rutin. Begitu pula sebaliknya, rendahnya pemahaman keuangan dapat meningkatkan perilaku konsumtif. Pendidikan keuangan sejak dini terbukti membantu membangun kebiasaan finansial yang sehat. Pengetahuan yang baik akan memengaruhi sikap dan keputusan keuangan seseorang. Kebiasaan menabung juga dapat melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa. Literasi keuangan sangat diperlukan sebagai bagian dari pendidikan di sekolah. Dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga sangat diperlukan. Dengan pembelajaran yang tepat, perilaku finansial siswa dapat berkembang lebih baik (Bengkulu et al., 2025).

Kegiatan diawali dengan pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan. Selanjutnya, siswa diberikan pelatihan mengenai perencanaan penggunaan uang saku. Program ini juga mencakup praktik menabung secara rutin melalui tabungan sekolah. Untuk mendukung pelaksanaan, siswa diberikan media pencatatan keuangan yang sederhana. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman dan kebiasaan siswa. Program dilaksanakan dengan melibatkan guru dan orang tua sebagai pendamping. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan. Siswa dapat menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diarahkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar lebih bijak dalam

menggunakan uang. Siswa dilatih mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana agar lebih teratur dalam mengelola uang saku.

Program literasi keuangan dan pembiasaan menabung perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola keuangan, karena rendahnya kesadaran finansial dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang berdampak negatif di masa depan. Melalui program ini, siswa diharapkan memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Program ini juga bertujuan menumbuhkan kebiasaan menabung sejak usia dini. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk sikap disiplin dan rasa tanggung jawab. Pelaksanaan program melibatkan sekolah, guru, dan orang tua agar hasilnya lebih optimal. Dengan pembiasaan yang berkelanjutan, siswa dapat menerapkan perilaku finansial yang sehat. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan. Sehingga menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan(Ode et al., 2025).

2. Metode

2.1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang laboratorium SMP Negeri 1 Karanganyar pada tanggal 23 Mei 2026 dengan peserta siswa-siswi kelas 8A SMP Negeri 1 Karanganyar. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim terlebih dahulu melakukan tahap persiapan, yaitu menyusun materi, membuat surat izin, serta berkoordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan konfirmasi dan perizinan dilakukan pada tanggal 23 April 2026 dan 21 Mei 2026 bersama kepala sekolah, bagian tata usaha, dan wakil kesiswaan SMP Negeri 1 Karanganyar.

2.2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi edukasi, sosialisasi, diskusi, dan pendampingan bagi siswa-siswi kelas 8A SMP Negeri 1 Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai konsumsi, pentingnya menabung sejak dini, pengelolaan uang saku, jurnal keuangan sederhana, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam kehidupan sehari-hari. Selain penyampaian materi, siswa juga diberikan praktik sederhana berupa pencatatan jurnal umum terkait pemasukan dan pengeluaran uang saku harian. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan agar siswa lebih aktif dan lebih memahami materi yang disampaikan. Dalam kegiatan ini, siswa juga diajak membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga dapat menerapkan perilaku konsumsi yang baik, tidak berlebihan, serta membiasakan diri untuk hidup hemat dan disiplin sesuai dengan nilai-nilai syariah. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya pengelolaan keuangan sederhana, terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membiasakan diri menabung dan mengontrol konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan bahwa klaim pembiasaan memiliki dasar yang valid, pendampingan dan pemantauan harian dilakukan melalui skema buku kontrol tabungan dan jurnal keuangan harian. Siswa diwajibkan mencatat transaksi harian mereka, yang kemudian dipantau dan dievaluasi secara berkala setiap akhir pekan selama satu bulan oleh tim pengabdi yang berkoordinasi dengan wali kelas.

Metode edukasi dan praktik sederhana dalam pengelolaan keuangan dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi keuangan sejak dini serta membantu membentuk perilaku menabung dan pengelolaan konsumsi yang lebih bijak (Wardani & Susanti, 2019). Edukasi pengelolaan keuangan juga dapat membantu siswa memahami pentingnya menyisihkan uang saku untuk ditabung serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Wardani & Susanti, 2019). Penerapan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan sederhana juga memberikan pengaruh terhadap sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku konsumsi yang lebih terarah pada peserta didik. Kegiatan sosialisasi dan praktik langsung dinilai mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pencatatan keuangan sederhana melalui jurnal umum dan pengelolaan saldo harian secara lebih efektif (Nurhayati et al., 2025). Melalui metode pendampingan dan praktik sederhana, siswa dapat lebih mudah memahami pengelolaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menerapkan kebiasaan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari (Suherman & Galuh, 2018).

2.2.1 Media dan Perlengkapan Kegiatan

- Materi edukasi mengenai konsumsi dan menabung
- Materi pengelolaan uang saku berbasis akuntansi syariah
- Contoh jurnal umum sederhana
- Contoh transaksi pemasukan dan pengeluaran harian
- PowerPoint materi edukasi
- GIFT / REWARD

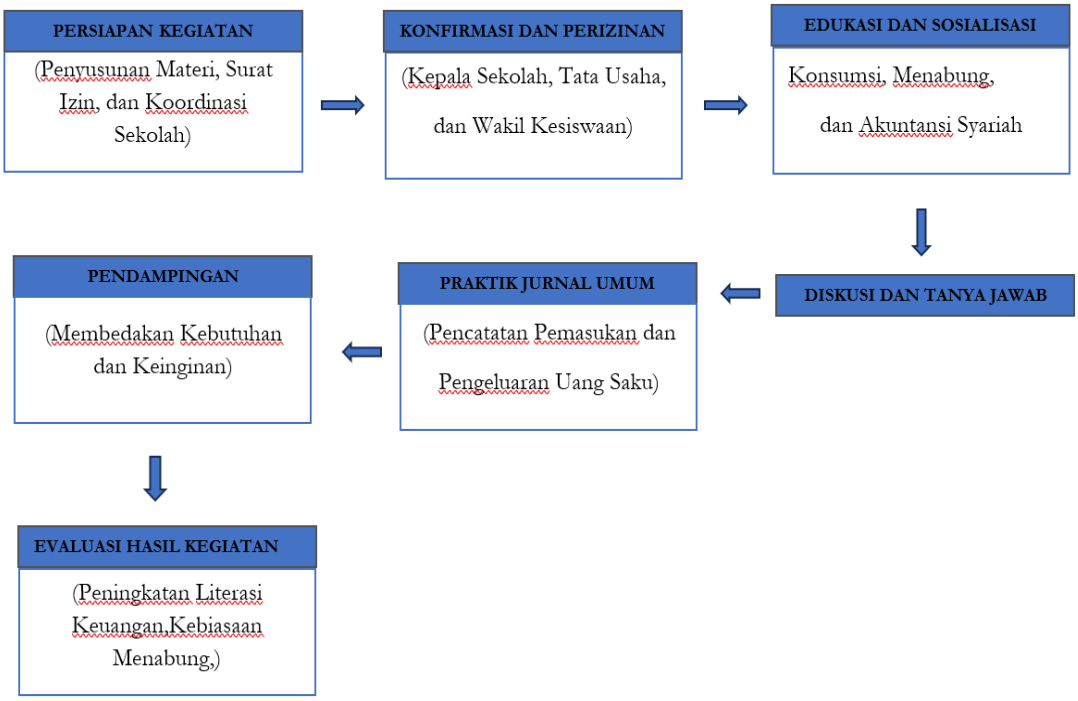
2.2.2 Alat

- Laptop
- Smart TV
- Alat tulis
- Buku catatan siswa

2.3. Metode Edukasi dan Pendampingan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi edukasi, sosialisasi, diskusi, dan praktik langsung. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan sesi tanya jawab agar siswa lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan.

Siswa diberikan praktik sederhana berupa pencatatan jurnal umum terkait pengelolaan uang saku harian. Melalui praktik tersebut, siswa diajarkan untuk mencatat pemasukan, pengeluaran, serta tabungan yang dimiliki sehingga mereka dapat memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Metode edukasi dan praktik sederhana dalam pengelolaan keuangan dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang literasi keuangan serta membentuk perilaku menabung dan pengelolaan konsumsi yang lebih bijak.



Gambar 1. *Bagan Metode Pengabdian*

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Perencanaan dan Persiapan kegiatan pengabdian

Tahap perencanaan dan persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berjudul "Edukasi Literasi Keuangan melalui Pengenalan Pencatatan Jurnal Umum dalam Pengelolaan Uang Saku Berbasis Nilai Syariah pada Siswa SMP Negeri 1 Karanganyar". Tahap ini dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran uang saku secara rutin. Sehingga penggunaan uang saku cenderung kurang terkontrol dan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan berbasis nilai-nilai syariah masih relatif rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menyusun program edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku melalui jurnal keuangan sederhana berbasis syariah. Program ini difokuskan pada pembiasaan pencatatan keuangan, pemahaman perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta penerapan nilai-nilai syariah dalam penggunaan uang saku sehari-hari. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan dan media pembelajaran yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Materi yang disiapkan mencakup pengelolaan keuangan dasar, pentingnya menabung, pencatatan keuangan harian, serta penerapan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan hidup hemat. Tim pengabdian menyiapkan contoh jurnal keuangan sederhana sebagai media praktik bagi siswa.



Gambar 2. ***Proses Perencanaan dan Persiapan Kegiatan***

Untuk mendukung kelancaran kegiatan, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, dan jumlah peserta. Tim juga mempersiapkan berbagai kebutuhan pendukung seperti media presentasi, bahan pembelajaran, dan perangkat praktik. Metode pelaksanaan dirancang secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan pendampingan praktik agar siswa dapat memahami sekaligus menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari

3.2. Pelaksanaa Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Laboratorium SMP Negeri 1 Karanganyar sebagai wujud pengabdian mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid kepada lembaga pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Sebelum pelaksanaan, tim mahasiswa melakukan koordinasi dan observasi awal dengan pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan. Dukungan penuh dari kepala sekolah membantu kelancaran pelaksanaan program. Kegiatan ini diikuti oleh 29 siswa kelas 8A. Materi disusun sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Penyampaian dilakukan secara interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi.

Materi pertama membahas pentingnya menabung dan pengelolaan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman tentang cara menggunakan uang saku secara bijak dan mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu. Siswa diajak untuk memahami manfaat menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung secara rutin. Materi ini juga menekankan pentingnya membangun kebiasaan finansial yang baik sejak usia sekolah. Melalui contoh-contoh sederhana, siswa diajak untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan uang. Pembahasan tersebut membantu siswa memahami hubungan antara kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan yang sehat. Siswa terlihat aktif mengikuti penjelasan yang diberikan. Sehingga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Materi berikutnya membahas pengelolaan uang saku melalui pendekatan akuntansi syariah. Siswa diperkenalkan pada konsep akuntansi sebagai proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Siswa juga diperkenalkan pada nilai-nilai syariah seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan hidup hemat. Pembahasan kemudian diarahkan pada pemahaman tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa diberikan contoh penggunaan uang saku yang lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi perilaku konsumtif dan pemborosan. Siswa tidak hanya memahami pencatatan keuangan, tetapi juga nilai moral yang mendasarinya. Materi ini menjadi dasar penting dalam membangun perilaku keuangan yang bertanggung jawab

Dalam kegiatan praktik, siswa diperkenalkan pada penggunaan jurnal umum sebagai dasar pencatatan keuangan sederhana. Transaksi yang dicatat meliputi pemasukan uang saku harian serta pengeluaran siswa di sekolah, seperti biaya transportasi (angkot), jajan, dan kebutuhan lainnya. Seluruh transaksi tersebut dicatat dalam kolom debit dan kredit untuk melatih pemahaman dasar akuntansi secara sederhana.Sebagai bentuk pembiasaan menabung, sebagian saldo akhir dari selisih pemasukan dan pengeluaran tidak langsung digunakan, melainkan dialokasikan ke pos tabungan. Dalam praktik ini, tabungan siswa dicatat sebagai akumulasi saldo yang dikelola secara terpisah agar siswa memahami konsep pengelolaan keuangan dan perencanaan masa depan sejak dini.



Gambar 3. Penyampaian Materi *Edukasi Pengelolaan Uang Saku: Pemahaman Kebutuhan, Keinginan, dan Kebiasaan Menabung* oleh M. Zaki Alfian Ar Rizqi



Gambar 4. Penyampaian Materi *Pengenalan dan Praktik Pencatatan Jurnal Umum Sederhana dalam Pengelolaan Uang Saku Siswa* oleh Ida Fadhilah

3.3. Evaluasi Kegiatan (Before After) dan Dampaknya

Kegiatan di SMP Negeri 1 Karanganyar yang membahas edukasi "*Literasi Keuangan melalui Pengenalan Pencatatan Jurnal Umum dalam Pengelolaan Uang Saku Berbasis Nilai Syariah pada Siswa SMP Negeri 1 Karanganyar*" telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya menabung, pengelolaan uang saku, dan pengendalian konsumsi dapat diterima dengan baik oleh para siswa. Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan berlangsung melalui keaktifan siswa dalam memperhatikan materi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam sesi diskusi. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Penyampaian materi dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari

membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Sehingga suasana kegiatan yang interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pengelolaan keuangan sejak dini.

Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti simulasi, permainan edukatif, atau studi kasus sederhana, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Diperlukan juga kegiatan tindak lanjut atau pendampingan agar siswa dapat menerapkan kebiasaan menabung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa serta menanamkan nilai-nilai akuntansi syariah, seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan hidup hemat sejak usia sekolah. Berikut data perbandingan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Evaluasi Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek yang Dievaluasi	Sebelum Kegiatan	Presentase %	Setelah Kegiatan	Presentase%
Pemahaman tentang pentingnya menabung	10 siswa memahami tentang pentingnya menabung	35,7%	25 siswa memahami tentang pentingnya menabung	89,3%
Pengelolaan uang saku	8 siswa mampu mengelola uang saku dengan baik	28,6%	24 siswa mampu mengelola uang saku dengan baik	85,7%
Pemahaman kebutuhan dan keinginan	9 siswa memahami antara kebutuhan dan keinginan	32,1%	26 siswa memahami antara kebutuhan dan keinginan	92,9%
Pengetahuan tentang akuntansi syariah	0 siswa memahami tentang akuntansi syariah	0%	23 siswa memahami tentang akuntansi syariah	82,1%
Pemahaman antara debit dan kredit	0 siswa memahami antara debit dan kredit	0%	24 siswa memahami antara debit dan kredit	85,7%

Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung, terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan sederhana berbasis akuntansi syariah. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan uang saku, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung, mengelola uang secara bijak, serta menerapkan nilai-nilai akuntansi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi dan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan dan kesadaran siswa dalam mengelola keuangan sejak dini.



Gambar 5*. Evaluasi Pemahaman Siswa melalui Sesi Tanya Jawab Interaktif*

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penerapan jurnal keuangan sederhana dalam pengelolaan uang saku berbasis nilai syariah pada siswa SMP Negeri 1 Karanganyar telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui kegiatan edukasi, diskusi, dan praktik langsung, siswa memperoleh pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini, pencatatan pemasukan dan pengeluaran melalui jurnal sederhana, serta kebiasaan menabung secara teratur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menerapkan nilai-nilai syariah seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah dipahami oleh siswa.

Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan dan praktik pencatatan keuangan yang lebih intensif sehingga kebiasaan mengelola keuangan dengan baik dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

4.2. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa rekomendasi operasional yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah dan pengajar untuk meningkatkan literasi keuangan siswa:

1. Pembiasaan Terstruktur: Sekolah perlu memiliki program pembiasaan pengelolaan uang saku yang terstruktur agar hasil edukasi keuangan yang diberikan kepada siswa menjadi lebih optimal.
2. Fasilitas Tabungan Sekolah: Pihak sekolah direkomendasikan untuk menyediakan program tabungan siswa sebagai sarana praktik langsung untuk menerapkan kebiasaan menabung di lingkungan sekolah.
3. Inovasi Media Pembelajaran: Pengajar sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif di kelas, seperti simulasi, permainan edukatif, atau studi kasus sederhana, untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

4. Pendampingan Berkelanjutan: Sekolah dan guru perlu mengadakan kegiatan tindak lanjut atau pendampingan berkelanjutan agar siswa dapat menerapkan kebiasaan menabung dan praktik pencatatan keuangan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kolaborasi Pendampingan: Guru dan orang tua perlu dilibatkan secara aktif sebagai pendamping untuk mendukung keberhasilan program literasi keuangan ini.

4.3. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan lancar. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 1 Karanganyar, Wakil Kesiswaan, staf Tata Usaha, serta seluruh guru yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada siswa-siswi kelas 8A SMP Negeri 1 Karanganyar atas partisipasi dan antusiasme mereka selama mengikuti kegiatan edukasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sejak dini.

Artificial Intelligence (AI) Usage Statement

Penggunaan Perplexity AI dibatasi untuk penyuntingan bahasa dan penyempurnaan struktur naskah. Penulis bertanggung jawab atas keaslian data, ketepatan analisis, dan seluruh isi artikel.

Author Contribution Statement

Julia Fitriyani, Ida Fadhilah, Suryani, dan M. Zaki Alfian Ar Rizqi berkontribusi dalam perencanaan, penyusunan materi, pelaksanaan edukasi, pendampingan pencatatan keuangan, serta evaluasi kegiatan. Agus Riyadi berperan dalam pendampingan akademik dan penelaahan naskah. Seluruh penulis menyetujui naskah akhir.

Funding Statement

Kegiatan ini memperoleh dukungan kelembagaan dari Program Studi Akuntansi Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta fasilitas dari SMP Negeri 1 Karanganyar. Pendanaan khusus belum dinyatakan dalam naskah.

Conflict of Interest Statement

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan finansial, pribadi, maupun kelembagaan yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan, analisis hasil, atau publikasi artikel.

Daftar Pustaka

[1] Bengkulu, S. S. D. N., Safitra, L., & Karina, M. E. (2025). *Melalui Pembuatan Celengan Botol Plastik Bagi*. 101–106.

[2] Nurhayati, D. A., Safitri, N., Ridwan, R. M., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. *3*(12). Https://Jurnal.Mediaakademik.Com/Index.Php/Jma/Article/View/3900/2991

[3] Ode, L., Suherman, A., & Buton, U. M. (2025). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*

Membangun Negeri. *2*, 176–185.

[4] Suherman, A., & Galuh, U. (2018). *Optimalisasi Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Cycle " 5e " Dan Artikulasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik*. *6*(1), 11–17. Https://Doi.Org/Doi: Http://Doi.Org/10.17509/Jpak.V6i1.15827

[5] Sukawati, K., & Gianyar, K. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan*. *6*(April), 59–69. Https://Doi.Org/10.36733/Jadma.V6i1.11808

[6] Triana, E. S. (2025). *Pengenalan Menabung Sebagai Bentuk Literasi Keuangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Mi Miftahus Salimin Tawangsari Jawa Timur*. *6*(3), 1752–1763.

[7] Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Putri. *Urnal Pendidikan Akuntansi. Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019, 189 - 196 Negeri*. Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpak/Article/View/30045/27545

[8] Wicaksono, P. A., Rahmat, Y. A., & Wardani, T. A. (2025). *Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Siswa Sma Muhammadiyah Parung*. 37–39.